

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah seperti perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang menuntut dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru dapat memberikan, mengembangkan pendidikan yang diterima oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dilakukan guru dengan berbagai cara sehingga siswa dapat mengasah potensi yang dimilikinya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa adalah memvariasikan berbagai strategi dan model pembelajaran. Strategi dan model pembelajaran tersebut tidak lepas dari kemampuan guru dalam berkeaktivitas.

Kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternative jawaban terhadap persoalan yang sama besarnya. Lalu menurut Dariyo (2013) Kreativitas adalah kemampuan berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapi, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan metode baru gdan unik. Dari kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat penting untuk membangkitkan semangat peserta didik sebagai calon penerus bangsa dalam menciptakan rasa ingin tahu dan memahami potensi yang ada dalam dirinya, serta kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa. Guru diharapkan mampu membaca situasi dan kondisi yang dialami peserta didik dalam kehidupan masyarakat sekitar sehingga mampu menciptakan strategi mengajar yang baik maka guru dapat dengan mudah menciptakan suasana proses belajar mengajar yang aktif sehingga peserta didik mampu memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kreativitas dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Bagi setiap guru kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pendidikan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan pendidikan dapat dilakukan guru dengan cara menggabungkan, memecahkan dan menjawab setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran hingga tuntas. Setiap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selalu dipecahkan oleh guru melalui metode ceramah. Metode ceramah

merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Donald (dalam Djamarah 2008: 148).

Sumber motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti muncul dari diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar. Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan seperti pujian, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau member nasehat.

Motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh, karena siswa-siswi di usia SMK sederajat masih dinilai mudah terpengaruh oleh lingkungan atau dengan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, mereka masih memerlukan bimbingan dan pengawasan yang insentif dari para orang tua maupun guru-gurunya. Untuk itu sebagai guru hendaklah memberikan motivasi dan perhatian yang tepat kepada siswa, agar siswa tidak terpengaruh ke hal-hal yang bersifat negatif dan lebih mengarahkan ke hal-hal yang positif khususnya di dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana pengamatan yang telah saya lakukan di SMK Tunas Karya Batang Kuis menunjukkan bahwa terdapat guru yang kurang memanfaatkan dengan baik kreativitas yang dimilikinya terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada kurang terbukanya guru atas pengalaman baru. Pengalaman baru yang dimaksud berupa ilmu pengetahuan baru yang didapatkan oleh guru. Pengalaman tersebut seringkali kurang dibagi guru kepada siswa dengan alasan tidak percaya diri dengan apa yang diketahuinya. Hal lain

yang dilakukan guru adalah belum maksimalnya pengembangan gagasan asli. Artinya guru kurang memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga pengetahuan yang diterima siswa tidak berkembang lebih yang berpusat pada guru inilah yang seringkali mengakibatkan siswa kurang berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi tersebut membuat kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga motivasi belajar siswa menurun. Alhasil penurunan motivasi belajar tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kreativitas mengajar guru dibutuhkan untuk mengantisipasi penurunan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan jika belum memenuhi tiga aspek tersebut. Sehingga guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana baru pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketidakmaksimalan prestasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh tindakan guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Tunas Karya Batang Kuis diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X AK masih belum

optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa di SMK Tunas Karya Batang Kuis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Akuntansi Siswa Kelas X

Kelas	≥ 75		≤ 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X AK ¹	15	42,86	20	57,14
X AK ²	8	22,86	27	77,14
Jumlah	23	32,86	47	67,14

Diolah dari : Daftar Kumpulan Nilai Kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 32,86% siswa yang tuntas dan 67,14% siswa yang tidak tuntas dari keseluruhan siswa kelas X AK di SMK Tunas Karya Batang Kuis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMK Tunas Karya Batang Kuis khususnya kepada siswa kelas X AK ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang optimal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, faktor yang memiliki pengaruh yang dominan sebagai penyebab prestasi belajar siswa tidak optimal, yaitu kreativitas guru dalam mengajar, motivasi belajar yang kurang. Kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana proses belajar mengajar berfokus kepada guru. Dalam hal ini yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah guru sedangkan siswa hanya mendengar saja atau bersikap positif. Pendapat tersebut sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat yang

menganggap bahwa sudah merupakan tanggung jawab seorang guru menyodorkan siswanya dengan informasi dan pengetahuan. Karena alur dari proses belajar mengajar tidak hanya dari guru saja, namun siswa juga bisa saling membantu dengan cara berdiskusi dengan sesama siswa dan rekannya.

Mengingat pentingnya kreativitas dalam mengajar dan motivasi belajar, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana hubungan kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Tunas Karya B.Kuis?
2. Apa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Tunas Karya B.Kuis?
3. Apakah dengan adanya kreativitas guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Tunas Karya B.Kuis?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas guru pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis.
2. Motivasi belajar siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Tunas Karya Batang Kuis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti secara langsung apakah ada hubungan kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan dosen untuk dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar upaya meningkatkan hasil belajar siswa.